

**STRATEGI PENGELOLAAN PASAR TUMPAH
DI JALAN INPRES KECAMATAN
SANGATTA UTARA**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Sangatta Kutai Timur
Sebagai Prasyarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.E)**



Oleh :

SHOLIKAH SUKMA BASO
NIM. 20.2.21.030

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
JURUSAN SYARIAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM (STAI) SANGATTA
KUTAI TIMUR
2024**



**Yayasan Perguruan Tinggi Agama Islam Sangatta (YPTAIS) Kutai Timur
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM (STAI) SANGATTA KUTAI TIMUR
TERAKREDITASI B**

Berdasarkan SK BAN-PT nomor: 349/SK/BAN-PT/Ak-PPJ/VI/2020 Tanggal 13 Juni 2020

Alamat : Soekarno Hatta, Kec. Sangatta Utara Kutai Timur, 75611 Telp. 0811596662

Website: <http://www.staiskutim.ac.id> Email: admin@staiskutim.ac.id

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Assalamualikum Wr. Wb.

Setelah ini saya mengadakan koreksi dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya kirimkan naskah skripsi saudara/i :

Nama : Sholikhah Sukma Baso

NIM : 20.2.21.030

Jurusan : Syariah

Prodi : Ekonomi Syariah

Judul : Strategi Pengelolaan Pasar Tumpah di Jalan Inpres Kecamatan Sangatta Utara

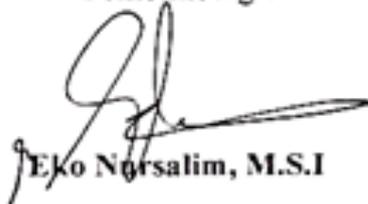
Dengan ini saya mohon agar naskah skripsi tersebut dapat dimunaqasahkan.

Demikian harap menjadi maklum

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Sangatta 26 Mei 2024

Pembimbing I


Eko Nursalim, M.S.I

Pembimbing II


Anggra Prima, M.Pd

Mengetahui,
Ketua Jurusan Syariah





Achmad Fahrudin, M.S.I



**Yayasan Perguruan Tinggi Agama Islam Sangatta (YPTAIS) Kutai Timur
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM (STAI) SANGATTA KUTAI TIMUR
TERAKREDITASI B**

Berdasarkan SK BAN-PT Nomor: 349/SK/BAN-PT/Ak-PPJ/VI/2020 Tanggal 13 Juni 2020

Alamat Soekarno Hatta Kec. Sangatta Utara Kutai Timur, 75611 Telp. 0811596662

Website [http:// www.staikutim.ac.id](http://www.staikutim.ac.id) E-mail: admin@staikutim.ac.id

PENGESAHAN

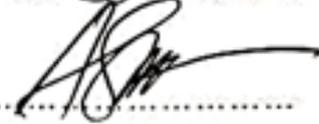
Judul Skripsi : Strategi Pengelolaan Pasar Tumpah di Jalan Inpres Kecamatan Sangatta Utara
Nama : Sholikhah Sukma Baso
NIM : 20.2.21.030
Jurusan : Syariah
Prodi : Ekonomi Syariah

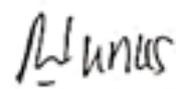
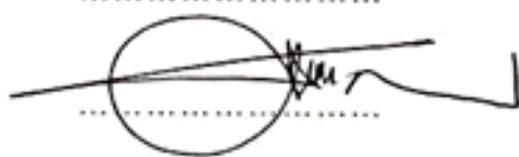
Telah dimunaqasahkan di depan Tim Penguji Jurusan Syariah Program Studi Ekonomi Syariah Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Sangatta Kutai Timur pada tanggal 16 Juni 2024, dinyatakan **LULUS** dengan predikat **SANGAT MEMUASKAN**, dan dapat diterima sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E)

Tim Sidang

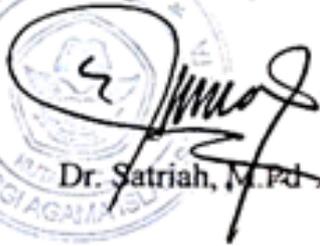
1. Achmad Fahrudin, M.S.I
Ketua Tim
2. Agus Sulistiyanto, M.Pd
Sekretaris
3. Dr. H. Ernata Hadi Sujito, M.Si
Penguji Utama
4. H. Abdurrahim Yunus, DEA
Penguji I
5. Totok Adhy Prasetyo, MM
Penguji II

Tanda Tangan


.....

.....

.....

.....

.....

Sangatta, 16 Juni 2024
Mengesahkan,


Dr. Satriah, M.Pd

PERNYATAAN

Nama : Sholikh Sukma Baso
NIM : 20.2.21.030
Jurusan : Syari'ah
Prodi : Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : Strategi Pengelolaan Pasar Tumpah Di Jalan Inpres
Kecamatan Sangatta Utara

Dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab, penulis menyatakan bahwa skripsi ini bukanlah karya dan buah pikiran yang sudah (pernah) ditulis / diterbitkan oleh orang lain, kecuali informasi yang terdapat dalam referensi yang dijadikan bahan rujukan dalam penelitian ini.

Sangatta, Mei 2024

Yang Menyatakan,



The image shows an official stamp from the Sangatta Utara District Office. The stamp includes the district's logo, the text 'KABUPATEN SANGATTA UTARA', and 'KANTOR WAKIL DAERAH'. Below this, it says 'METERAI TEMPEL' and 'Rp. 219ALX157821764'. A handwritten signature is written over the stamp.

Sholikh Sukma Baso

MOTTO

HIDUP SELALU BERUSAHA DAN BERDOA

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya dedikasikan untuk keluarga saya, antara lain bapak Sukirman Baso, S.E., ibu Siti Normah. Suami saya Zikri Pratama, bapak Muhammad Yusuf, S.Sos., MM. Adik-adik saya Andi Muhammad Baso, Nur Rahma Hessa, Nur Mawahda.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya, akhirnya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita, Nabi Muhammad SAW. yang telah membawa risalah Islam yang penuh dengan ilmu pengetahuan, khususnya ilmu-ilmu ke-Islaman, sehingga dapat menjadi bekal hidup kita, baik di dunia dan di akhirat kelak.

Alhamdulillah, akhirnya penulis bisa menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “STRATEGI PENGELOLAAN PASAR TUMPAH DI JALAN INPRES KECAMATAN SANGATTA UTARA” dengan baik. Suatu kebanggaan tersendiri, jika suatu tugas dapat terselesaikan dengan sebaik-baiknya. Bagi penulis, penyusunan skripsi merupakan tugas yang tidak ringan. Penulis sadar banyak hambatan yang menghadang dalam proses penyusunan skripsi ini, dikarenakan keterbatasan kemampuan penulis sendiri.

Untuk itu penulis menyampaikan kepada semua pihak yang telah memberikan bantuannya, khusus kepada yang terhormat:

1. Dr. Satriah, M.Pd selaku Ketua STAI Sangatta Kutai Timur.
2. Achmad Fahrudin, M.S.I selaku Ketua Jurusan Syariah STAI Sangatta Kutai Timur yang berkenan kepada peneliti untuk menuntut ilmu di Program Studi Ekonomi Syariah.

3. Firdaus, M.E selaku Ketua Program Studi Ekonomi Syariah STAI Sangatta Kutai Timur yang berkenan memberikan kesempatan kepada peneliti untuk menuntut ilmu di Program Studi Ekonomi Syariah.
4. Eko Nursalim, M.S.I selaku Dosen Pembimbing I dan Anggra Prima, M.Pd selaku Dosen Pembimbing II yang telah banyak meluangkan banyak waktu dan tenaganya untuk membimbing menyelesaikan skripsi ini.
5. Para Dosen Pengajar dan staff karyawan di lingkungan program studi Ekonomi Syariah, Jurusan Syariah STAI Sangatta Kutai Timur.
6. Teristimewa Ayahanda Sukirman Baso, S.E dan Ibunda Siti Normah beserta suami saya dan keluarga tercinta yang senantiasa memberikan semangat dan memperjuangkan segalanya demi suksesnya peneliti dalam menuntut ilmu.
7. Teman-teman seperjuangan yang selalu memberikan motivasi dan semua pihak yang telah memberikan fasilitas dalam penyusunan skripsi ini.

Atas jasa-jasa mereka, penulis hanya dapat memohon do'a semoga amal mereka diterima oleh Allah SWT. dan mendapat balasan pahala yang lebih baik serta mendapatkan kesuksesan baik itu di dunia maupun di akhirat kelak.

Penulis dalam hal ini juga mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif dari para pembaca untuk menyempurnakan skripsi ini. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya. *Aamiin.*

Sangatta, Mei 2024
Peneliti,

Sholikhah Sukma Baso

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN	iv
PERNYATAAN	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
PEDOMAN TRANSLITERASI	xiv
DAFTAR SINGKATAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Penegasan Istilah	15
C. Perumusan Masalah.....	17
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	18
E. Sistematika Penulisan	20
BAB II LANDASAN TEORI	21
A. Deskripsi Teori.....	21
1. Konsep Strategi	21
2. Konsep Pengelolaan	22
3. Konsep Pasar Tradisional	27
4. Pengelolaan Pasar Secara Umum	35
B. Telaah Pustaka.....	40
BAB III METODE PENELITIAN	43
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	43
B. Waktu dan Tempat Penelitian	43
C. Data dan Sumber Data.....	44
D. Teknik Pengumpulan Data.....	44
1. Observasi	44

2. Wawancara	45
3. Dokumentasi.....	45
E. Uji Keabsahan Data	45
1. Credibility.....	46
2. Transferability	49
3. Dependability.....	49
4. Confirmability.....	50
F. Teknik Analisis Data.....	51
1. Reduksi Data	51
2. Penyajian Data.....	51
3. Kesimpulan.....	52
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	54
A. Gambaran Objek Penelitian	54
1. Sejarah Pasar Tumpah Sangatta Utara	54
2. Lokasi dan Akses.....	54
3. Jenis Barang Dagangan	54
4. Jam Operasional.....	54
5. Keunikan.....	55
B. Deskripsi Data Penelitian	55
1. Strategi Pengelolaan Pasar Tumpah	56
2. Kendala dan Solusi Pengelolaan Pasar Tumpah	58
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	62
D. Keterbatasan Penelitian	82
BAB V PENUTUP	84
A. Kesimpulan.....	84
B. Saran-saran	85
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
BIODATA PENELITI	

DAFTAR TABEL

Tabel	Judul Tabel	Hal
Tabel 1	Kajian Penelitian yang Relevan	40

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Judul Gambar	Hal
Gambar 1	Triangulasi dengan tiga sumber data.....	40
Gambar 2	Wawancara dengan informan	59
Gambar 3	Wawancara dengan informan	60
Gambar 4	Wawancara dengan informan	61
Gambar 5	Wawancara dengan informan	61
Gambar 6	Wawancara dengan informan	62
Gambar 7	Wawancara dengan informan	63
Gambar 8	Wawancara dengan informan	64

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi dalam skripsi ini mengacu pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 158/1987 dan No. 0543b/U/1987 tertanggal 22 Januari 1988 sebagai berikut:

1. Konsonan Tunggal

Konsonan Huruf Arab	Huruf Latin
أ	Ā/ā (untuk fathah panjang)
ي	Ī/ī (untuk kasroh panjang)
و	Ū/ū (untuk dommah panjang)
ث	Ṣ/ṣ
ح	Ḥ/ḥ
خ	Kh
د	D/d
ذ	Ḍ/ḏ
ز	Z/z
س	S/s
ش	Sy
ص	Ṣ/ṣ
ض	Ḍ/ḏ
ط	Ṭ/ṭ
ظ	Ẓ/ẓ
ع	‘
غ	Ġ
هـ	H/h
ء	’

2. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf/transliterasinya berupa huruf dan tanda, contoh:

- قَالَ dibaca qāla
- قِيلَ dibaca qīla
- يَقُولُ dibaca yaqūlu

3. Ta Marbutah

Transliterasinya menggunakan:

- a. *Ta marbutah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya *h*.

Contoh: طَلْحَةَ dibaca Talhah

- b. Pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *h*.

Contoh: وَضَةَ الْأَطْفَالِ dibaca raudah al-athfal

4. Kata Sandang

Transliterasinya kata sandang dibedakan menjadi dua macam, yaitu:

- a. Kata sandang diikuti huruf *syamsiah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Contoh: الرَّجُلُ dibaca ar-rajulu

- b. Kata sandang diikuti huruf *qamariah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya.

Contoh: الْقَلَمُ dibaca al-qalamu

5. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim* maupun *huruf*, ditulis terpisah, hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazimnya dirangkaikan dengan kata lain. Karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan, maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya. Contoh : بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مَرْسَاهَا :
dibaca Bismillāhi majrehā wa mursāhā

DAFTAR SINGKATAN

Singkatan	Kepanjangan
SWT.	Subhanahu Wa Ta'ala
Saw.	Shalallahu 'alaihi wa sallam
As.	'alaihi wa sallam
QS.	al-Qur'an Surah
HR.	Hadits Riwayat
h.	Halaman
dst.	dan seterusnya
dll.	dan lain-lain
tp.	Tanpa penerbit
ed.	Editor

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pasar merupakan salah satu elemen penting dalam kehidupan ekonomi suatu daerah. Pasar tidak hanya berfungsi sebagai tempat jual-beli barang dan jasa, tetapi juga sebagai pusat pertemuan sosial dan kegiatan ekonomi masyarakat. Namun, dalam beberapa kasus, munculnya pasar tumpah tanpa regulasi yang jelas dapat mengganggu aktivitas jual-beli pedagang serta kontribusi Pendapatan Asli Daerah (PAD) contohnya Pasar Tumpah di Inpres Kecamatan Sangatta Utara.

Berdasarkan data di Dinas Perindustrian dan Perdagangan (Disperindag) Kutai Timur bahwa penanganan pasar tumpah di Jalan Inpres Sangatta yang tidak memiliki izin memerlukan pendekatan yang berfokus pada kerjasama antara pemerintah daerah, pemilik usaha, dan masyarakat setempat. Langkah awal adalah melakukan kajian menyeluruh tentang penyebab pasar tumpah dan dampaknya terhadap lingkungan sekitar. Kemudian, pemerintah setempat dapat memfasilitasi dialog antara pemilik usaha dan warga setempat untuk menemukan solusi bersama yang dapat mengurangi dampak negatif pasar tumpah sambil mempertimbangkan kepentingan semua pihak. Selain itu, pendekatan inklusif dalam menetapkan kebijakan serta pembentukan regulasi yang memadai dapat membantu dalam menata pasar informal secara lebih teratur dan aman. Melalui kerjasama yang kokoh antara berbagai pemangku kepentingan, diharapkan pasar tumpah di Jalan Inpres Sangatta dapat

ditangani dengan efektif sambil mempromosikan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan di daerah tersebut.¹

Strategi pasar tumpah di Jalan Inpres Sangatta Utara dapat mencakup beberapa langkah strategis untuk menangani situasi tersebut. Pertama, pemerintah setempat melakukan survei dan analisis menyeluruh untuk memahami penyebab pasar tumpah dan dampaknya terhadap lingkungan sekitar. Selanjutnya, mereka dapat memfasilitasi dialog antara pemilik usaha dan warga setempat untuk mencapai kesepakatan tentang cara mengurangi dampak negatif pasar tumpah sambil memperhatikan kepentingan semua pihak. Pengawasan yang ketat terhadap kegiatan pasar informal juga penting untuk memastikan keamanan dan ketertiban di area tersebut. Selain itu, pemerintah dapat mempertimbangkan pembentukan regulasi yang sesuai untuk menata pasar informal secara lebih teratur dan aman. Kolaborasi dengan berbagai pihak terkait seperti polisi, dinas terkait, dan organisasi masyarakat juga bisa menjadi bagian dari strategi ini untuk mencapai penanganan yang holistik terhadap pasar tumpah di Jalan Inpres Sangatta Utara.²

Pelaksanaan Strategi Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2012 tentang Pengelolaan Pasar Tradisional memiliki beberapa tahapan yang penting untuk dijalankan. Pertama, pemerintah daerah melakukan identifikasi terhadap pasar tradisional yang ada di wilayahnya serta mengevaluasi

¹ Faiz Fanani and Fitrotun Niswah, "Strategic Management of Manage Orderlinnes the Trade," *Publika* 1, no. 3 (2013).

² Peraturan Daerah ini mengatur pasar yang dikelola oleh Pemerintah pasal 2 ayat (1)," *Terapan Pemerintahan sangatta* 1, no. 1 (2021): h. 32..

kondisi, fasilitas, dan kebutuhan pasar tersebut. Setelah itu, dilakukan penyusunan rencana pengelolaan pasar tradisional yang meliputi upaya peningkatan infrastruktur, layanan, dan fasilitas pendukung pasar. Selanjutnya, pemerintah daerah bekerja sama dengan pemangku kepentingan lokal untuk melaksanakan program-program pengembangan pasar tradisional, seperti pelatihan bagi pedagang, penataan pasar, dan pemasaran produk lokal. Selama pelaksanaan strategi ini, pemantauan dan evaluasi berkala dilakukan untuk memastikan efektivitas implementasi serta adanya penyesuaian kebijakan jika diperlukan. Dengan demikian, pelaksanaan Strategi Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2012 bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan pedagang dan masyarakat sekitar pasar tradisional, serta mendukung pertumbuhan ekonomi lokal secara berkelanjutan.³

Penyebab munculnya pasar tumpah di Jalan Inpres dapat bervariasi, tetapi beberapa faktor umum meliputi pertumbuhan populasi yang cepat di sekitar wilayah tersebut, kurangnya regulasi yang ketat terhadap pembangunan pasar informal, serta kebutuhan ekonomi yang mendesak bagi pedagang kecil untuk menjalankan usaha mereka. Selain itu, kurangnya infrastruktur pasar yang memadai seperti pusat perbelanjaan modern atau pasar formal, serta ketersediaan lahan yang murah atau gratis di sekitar jalan Inpres, mungkin juga menjadi faktor yang mempengaruhi munculnya pasar tumpah di lokasi tersebut. Dampak dari perubahan sosial dan ekonomi, seperti peningkatan urbanisasi dan migrasi penduduk ke wilayah perkotaan, juga dapat memicu

³ Wahyu Dwi Sutami, Strategi Rasional Pedagang Pasar Tradisional, and Wahyu Dwi Sutami Alumni Antropologi FISIP Unair, "Strategi Rasional Pedagang Pasar Tradisional," *BioKultur* I, no. 2 (2012): 127–48.

pertumbuhan pasar informal di jalan Inpres. Dengan adanya kondisi-kondisi ini, pasar tumpah menjadi alternatif bagi masyarakat untuk berbelanja dengan harga yang terjangkau dan terkadang menawarkan beragam produk yang tidak tersedia di pasar formal.⁴

Masalah pasar tumpah di Jalan Inpres seringkali mencakup berbagai aspek yang meliputi ketidakstabilan pasar, kurangnya infrastruktur yang memadai, serta masalah keamanan dan ketertiban. Pasar yang tumbuh secara tidak teratur dan tanpa pengawasan yang memadai dapat mengalami fluktuasi harga yang besar dan sulit diprediksi, menyulitkan para konsumen dan pedagang dalam merencanakan kegiatan ekonomi mereka. Selain itu, kurangnya fasilitas pendukung seperti tempat parkir, sanitasi, dan aksesibilitas yang baik, seringkali membuat lingkungan pasar tidak nyaman dan kurang aman bagi pengunjung. Masalah keamanan juga dapat timbul akibat tindak kriminalitas atau konflik antarpedagang, yang dapat mengganggu kelancaran operasional pasar dan menciptakan ketidakpastian bagi para pelaku pasar. Dengan demikian, penanganan masalah pasar tumpah di Jalan Inpres memerlukan pendekatan yang holistik dan terkoordinasi antara pemerintah, masyarakat lokal, dan pemangku kepentingan lainnya untuk menciptakan lingkungan pasar yang stabil, aman, dan berkelanjutan.⁵

Berdasarkan hasil observasi ditemukan beberapa Pasar tumpah di Sangatta, diantaranya di Jalan Dayung di Desa Singa Gembara, Jalan Kabo di

⁴ Tatang Ary Gumanti and Elok Sri Utami, "Bentuk Pasar Efisiensi Dan Pengujiannya," *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan* 4 (2002): 54–68.

⁵ Mohamad Nur Efendi and Luhur Prasetyo, "Komunikasi Pemasaran Terpadu Dalam Peningkatan Potensipasar" *Muslim Heritage* 7, no. 1 (2022): 53–81,.

depan Mes PAMA, Jalan Inpres di Desa Sangatta Utara, deretan Gang Rejeki di sepanjang Jalan Yos Sudarso III, seputaran Kantor Desa Sangatta Utara di sepanjang Jalan Diponegoro, Jalan APT Pranoto, dan Jalan Pusaka di Desa Sangatta Utara. Keberadaan pasar tumpah di lokasi-lokasi ini menunjukkan dinamika ekonomi lokal yang cukup signifikan, namun juga menimbulkan sejumlah tantangan terkait infrastruktur, keamanan, dan regulasi. Pemerintah Kabupaten Kutai Timur perlu mengambil tindakan tegas untuk menangani situasi ini dengan sungguh-sungguh. Jika kondisi ini terus dibiarkan tanpa intervensi yang efektif, ada kekhawatiran bahwa para pedagang akan merasa terabaikan oleh Pemerintah setempat.

Oleh karena itu, perlu adanya langkah konkret dari Pemerintah untuk menyediakan tempat yang layak dan mengajak para pedagang tersebut untuk beralih ke Pasar Induk. Sejak awal pembangunan Pasar Induk, tujuan utamanya adalah untuk menjadi tempat bertransaksi bagi pedagang-pedagang lokal. Pemerintah telah menyediakan fasilitas yang memadai, dan sekarang merupakan kewajiban bagi pedagang untuk berkumpul di sana. Dengan demikian, mengalihkan aktivitas perdagangan mereka ke Pasar Induk akan memberikan manfaat baik bagi para pedagang maupun pemerintah daerah dalam mengelola pasar secara lebih teratur dan efisien.⁶

Peraturan Daerah ini mengatur pasar yang dikelola oleh Pemerintah pasal 2 ayat (1) Daerah dan Swasta sebagai tempat transaksi jual beli barang dan jasa, dengan tujuan mendukung pelayanan masyarakat dan memperoleh

⁶ Ardianti Permata Ayu and Hafid Alibasyah, "*Representasi Pasar Tumpah*" (yogyakarta : Graha ilmu, 2020) h. 22–35.

Pendapatan Asli Daerah (PAD). Pengelolaan pasar mencakup pemanfaatan, pemeliharaan, dan penataan fasilitas, serta pengawasan terhadap pedagang untuk memastikan ketaatan pada aturan. Pedagang harus mematuhi masa berlaku Kartu Bukti Pedagang (KBP) dan dilarang melanggar aturan seperti mengalihkan hak penggunaan tanpa izin atau menutup tempat usaha tanpa aktivitas dalam waktu yang ditentukan.⁷ Salah satu pelayanan publik adalah sarana dan prasarana pasar. Secara umum kita mengetahui pasar ada dua yaitu pasar tradisional dan pasar modern. Pasar tradisional adalah suatu tempat (lokasi) dimana penjual dan pembeli bertemu secara langsung dan melakukan transaksi jual beli, biasanya dengan pola tawar-menawar, pembayaran secara tunai, bangunannya biasanya terdiri dari kios atau outlet, los dan pasar terbuka yang dibuka oleh pedagang.⁸

Agar pasar berjalan dengan normal, dan terjamin keberlangsungannya, dimana struktur dan mekanismenya terhindar dari perilaku-perilaku negatif para pelaku pasar maka ajaran Islam menawarkan aturan moral berbasis hukum syari'ah yang melindungi setiap kepentingan pelaku pasar. ⁹Aturan tersebut berhubungan nilai Spiritualisme transaksi perdagangan islam dan aspek hukum dalam mekanisme transaksi perdagangan.

Dalam nilai spiritualisme perdagangan islam dikenal dengan adanya nilai-nilai spiritualisme setiap materi yang dipelajari, yang menjadi sentral utama dari konsep moralnya adalah pada hakikatnya semua barang milik Allah

⁷ Peraturan Daerah ini mengatur pasar yang dikelola oleh Pemerintah pasal 2 ayat (1),” *Terapan Pemerintahan sangatta* 1, no. 1 (2021): h. 33–46.

⁸ Z Akhir, “*Pengertian Pasar tradisional*”, (Bandung : ilmu Pengetahuan, 2021) h. 40

⁹ Gomes, “*Aturan perdagangan islam* ” (Yogyakarta: Andi offset, 2001) h. 23

Subhanahu Wata'ala. Dan bagaimana melakukan transaksi yang sesuai dengan aturan syari'ah.¹⁰

Konsep halal dan haram sangatlah jelas dalam mekanisme bisnis dan transaksi dipasar. Secara umum aturan halal dan haram atau bisnis diatur dalam firman Allah Subhanahu Wata'ala:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَن تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ﴿٢٤﴾ , وَمَنْ يَفْعَلْ ذَلِكَ عَدُوًّا وظُلْمًا فَسَوْفَ نُصَلِّيهِ نَارًا وَكَانَ ذَلِكَ عَلَى اللَّهِ يَسِيرًا ﴿٢٥﴾

“ Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu; sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu. Dan barangsiapa berbuat demikian dengan melanggar hak dan aniaya, maka Kami kelak akan memasukkannya ke dalam neraka Yang demikian itu adalah mudah bagi Allah.” (Q.S An;-Nisa: 30)¹¹

Ayat di atas diberikan penafsiran oleh Ibnu Katsir yaitu telah menceritakan kepadaku Ibnul Mutsanna, telah menceritakan kepada kami Abdul Wahhab, telah menceritakan kepada kami Daud, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas sehubungan dengan seorang lelaki yang membeli dari lelaki lain sebuah pakaian. Lalu lelaki pertama mengatakan, "Jika aku suka, maka aku akan mengambilnya, dan jika aku tidak suka, maka akan ku kembalikan berikut dengan satu dirham." Ibnu Abbas mengatakan bahwa hal inilah yang disebutkan oleh Allah Swt melarang hamba-hambaNya yang mukmin untuk

¹⁰ Luhur Prasetyo, “*Spiritualisme transaksi perdagangan Islam*,” (Surabaya : Muslim Heritage 7, no. 1 2022) h. 53–81.

¹¹ Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahanya* (Semarang- Indonesia: PT. Karya Toha Putra, n.d.) h.57.

saling memakan harta sesama mereka dengan cara yang bathil, yaitu dengan berbagai jenis usaha yang tidak sesuai syariat, seperti riba, perjudian, dan hal-hal lain dari berbagai jenis tipu daya. Bahkan, dalam banyak hukum syariah, Allah menjelaskan bahwa orang yang melakukan praktik tersebut hanya ingin melakukan tipu daya agar bisa melakukan riba. Ibnu Jarir meriwayatkan dari 'Ikrimah, dari Ibnu 'Abbas, bahwa jika seseorang membeli pakaian dari orang lain, dan dia berkata, “Jika aku merasa puas dengannya, aku akan mengambilnya, jika tidak, aku akan mengembalikannya dengan tambahan dirham” Inilah sesuatu yang difirmankan oleh Allah (janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil).¹²

Dalam pandangan Islam pasar merupakan transaksi ekonomi yang Ideal, tetapi juga mempunyai kelemahan yang tidak cukup memadai mencapai tujuan ekonomi yang Islami. Secara teoritik maupun praktikal mempunyai beberapa kelemahan misalnya mengabaikan distribusi pendapatan dan keadilan, tidak selalu selarasnya antara peoritas individu dengan sosial atau antara berbagai kebutuhan, adanya kegagalan pasar, tidak sempurnanya persaingan dan lain-lain.¹³ Oleh karena itu, kita harus menempatkan pasar secara professional dalam perekonomian. Ajaran Islam berusaha untuk menciptakan keadaan pasar yang sesuai. dengan nilai-nilai Islam, meskipun dalam suasana bersaing. Dengan kata lain konsep tentang pasar islami yang ideal adalah *perfect competition market plus* yaitu plus nilai-nilai syari'ah Islam. Ekonomi Islam sangat memperhatikan perilaku manusia dari besar

¹² Abdullah bin Muhammad, Tafsir Ibnu Katsir, Terj. M. 'Abdul Ghoffar E.M, Cet. 1, (Tt: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2008) h. 34.

¹³ Sri KusumaDewi, " *Ekonomi dalam Islam*" (Jakarta: Cipta Bagus, 2020) h. 21.

sampai terkecil meletakkan nilai dan moral dalam setiap tingkah laku yang sesuai dengan ajaran islam.¹⁴

Dalam perspektif teori ekonomi menyatakan bahwa pasar merupakan salah satu mekanisme yang bisa dijalankan oleh manusia untuk mengatasi masalah-masalah ekonomi yang terjadi diatas seperti : Produksi, Konsumsi dan Distribusi. Alternatif atau solusi yang mencuat dalam sejarah peradaban untuk problem ekonomi adalah mekanisme pasar.¹⁵ Oleh sebab itu, sangat utama bagi umat Islam untuk mencurahkan semua dukungannya kepada ide keberdayaan, kemajuan dan kecerahan peradaban bisnis dan perdagangan. Sebagaimana Allah Subhanahu Wata'ala berfirman:

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ فَانْتَهَى فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ وَمَنْ عَادَ فَأُولَئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ ﴿٢٧٥﴾

“Orang-orang yang makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat), sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan); dan urusannya (terserah) kepada Allah. Orang yang kembali (mengambil riba), maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya. (Q.S Al-Baqarah(1) 275)¹⁶

¹⁴ Risma Nuraeni et al., “*Problem Ekonomi*” (Bandung : Accounting , 2017): h 2–6.

¹⁵ Mohamad Nur Efendi and Luhur Prasetyo, “*Komunikasi Pemasaran Terpadu Dalam Peningkatan Potensi pasar ,*” Surabaya : *Muslim Heritage* 7, no. 1 (2022): h. 53–81.

¹⁶ Kementerian Agama RI, *Al-Qur’an Dan Terjemahnya* (Semarang- Indonesia: PT. Karya Toha Putra, n.d.) h 47.

Penjelasan tentang dampak buruk bagi orang-orang yang terlibat dalam praktik riba dalam perdagangan ekonomi. Mereka hidup dalam kegelisahan dan ketidaktenangan batin, terjebak dalam kebingungan dan ketidakpastian karena terobsesi dengan harta dan peningkatannya. Pengalaman tersebut mereka rasakan di dunia, tetapi di akhirat, mereka akan bangkit dari kubur dengan keadaan yang terhuyung-huyung, tidak mengetahui arah yang harus diambil, dan dihadapkan pada siksaan yang pedih.¹⁷ Mereka mempertahankan argumen bahwa jual beli sebanding dengan riba karena keduanya dianggap sama-sama menghasilkan keuntungan. Namun, Allah telah menegaskan perbedaan antara jual beli yang halal dan riba yang haram. Jual beli memberi keuntungan kepada kedua belah pihak, penjual dan pembeli, sementara riba merugikan salah satu pihak. Oleh karena itu, siapa pun yang diberi peringatan oleh Tuhannya setelah terlibat dalam transaksi riba dan kemudian berhenti serta tidak mengulangnya lagi, maka apa yang telah diperolehnya sebelum larangan diturunkan tetap menjadi miliknya. Riba yang telah diambil atau diterima sebelum turunnya surah Al Baqarah ayat 275 tidak diwajibkan untuk dikembalikan. Namun, jika seseorang kembali terlibat dalam transaksi riba setelah menerima peringatan Allah, mereka akan menjadi penghuni neraka dan menghadapi azab yang kekal di dalamnya.¹⁸

Revitalisasi pasar juga bertujuan untuk meningkatkan pelayanan kepada para pedagang, yang merupakan pemangku kepentingan utama dalam

¹⁷ Manna' Khalil Al-Qattan, *Studi Ilmu-Ilmu Qur'an, Terj. Dari Mabaahits Fi Ulum Al-Qur'an Oleh Mudzakir*, Cet ke-11, (Bogor: Pustaka Lintera Antar Nusa, 2011) h. 21.

¹⁸ Abdullah bin Muhammad, *Tafsir Ibnu Katsir, Terj. M. 'Abdul Ghoffar E.M*, Cet. 1, (Tt: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2008) h. 39.

ekosistem pasar, dengan menyediakan fasilitas yang memadai dan regulasi yang jelas untuk mendukung kelancaran usaha mereka. Dengan demikian, revitalisasi pasar tidak hanya merupakan upaya untuk meningkatkan infrastruktur fisik, tetapi juga merupakan langkah strategis untuk memperkuat ekonomi lokal dan mempromosikan keberlanjutan pasar tradisional di tengah arus modernisasi ekonomi.¹⁹ Program revitalisasi pasar tradisional juga menyentuh tata kelola (kelembagaan) pasar. Mewujudkan pasar yang profesional haruslah dikelola dengan manajemen yang terpadu dimana seluruh manajemen pasar terintegrasi menjadi satu.²⁰

Kondisi Pasar Tumpah Inpres Kecamatan Sangatta Utara yang beroperasi di luar kendali pemerintah daerah menjadi sumber kekhawatiran yang serius. Keterbatasan kontrol atas pasar informal ini menyebabkan kesulitan dalam mengatur harga bahan pokok yang dijual oleh para pedagang di pasar tersebut. Dampaknya, hal ini menimbulkan keresahan di kalangan pedagang yang beroperasi secara resmi di Pasar Induk. Ada kekhawatiran bahwa jika situasi ini terus berlanjut, para pedagang yang sebelumnya telah berjualan di Pasar Induk kemungkinan besar akan tergoda untuk beralih ke aktivitas berjualan di pinggir-pinggir jalan atau pasar tumpah lainnya. Hal ini menandakan adanya pergeseran perilaku pedagang yang dapat berdampak negatif terhadap stabilitas dan regulasi pasar tradisional, serta potensi menurunnya kontribusi terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD). Oleh karena

¹⁹ D Fatihudin, "*Teori organisasi perdagangan Dari Teori Ke Praktek*", (Bandung :2020) h. 42.

²⁰ "A.A Mirah Pradnya Paramita dan A.A Ketut Ayuningsasi, Efektivitas Dan Dampak Program Revitalisasi Pasar Tradisional Vol. 2, No. 5, Mei 2013.."

itu, perlu adanya langkah konkret dari pemerintah daerah untuk mengatasi tantangan ini dan menjaga keberlangsungan aktivitas perdagangan yang teratur dan terkontrol di Pasar Induk serta pasar-pasar tradisional lainnya. pasar merupakan tempat yang paling penting dalam kehidupan masyarakat sehari –hari. Bagi masyarakatpun pasar juga sebagai tempat bersosialisasi.²¹

Pasar dalam suatu masyarakat baik perkotaan maupun pedesaan mempunyai peranan penting sebagai tempat mencari kebutuhan sehari-hari yang tidak diproduksi sendiri. Berdasarkan Keputusan Menteri Perindustrian dan Perdagangan Nomor 23/MPP/KEP/1998, pasar diartikan sebagai tempat bertemunya penjual dan pembeli untuk melakukan transaksi dan terbentuklah proses jual beli.²² Pasar tumpah di Jalan Inpres Sangatta Utara merupakan sebuah arena perdagangan yang menjadi pusat aktivitas ekonomi di daerah tersebut.

Dengan lokasinya yang strategis di Jalan Inpres, Kecamatan Sangatta Utara, pasar ini telah menjadi simbol keberlangsungan bisnis sejak tahun 2017. Terletak di antara Lampu Merah Simpang 4 Jalan Karya Etam hingga Simpang 3 Jalan H Masdar, pasar ini menghadirkan sekitar 32 kios pedagang yang berada di atas drainase dan trotoar. Pelaku utama di balik kegiatan jual-beli yang berlangsung di pasar ini adalah para pedagang yang beragam dari berbagai latar belakang sosial dan ekonomi. Pedagang ini menjajakan berbagai produk, mulai dari sayuran segar, bumbu dapur, beras, telur, ikan,

²¹ Tijptono, *Strategi Pemasaran* (yogyakarta: C.V. Andi offset, 2008); FRIANO GLORIA, *Keputusan Pembelian*, 2018.

²² Kusumah, Fauli, and Jannah "*pengelolaan pasar*", 2011.

ayam, hingga berbagai bahan pokok lainnya, di lokasi pasar yang terkadang tidak memiliki fasilitas sanitasi yang memadai.

Kehadiran pasar tumpah yang tidak tertata dengan baik juga dapat menyebabkan kemacetan lalu lintas dan mengganggu ketertiban umum. Penyuluhan tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan, serta pengaturan tata letak pasar dan pedagang dapat menjadi langkah-langkah yang diambil untuk mengatasi masalah ini. Dengan demikian, sementara pedagang pasar tumpah memainkan peran penting dalam perekonomian lokal dengan menyediakan barang kebutuhan sehari-hari, tantangan lingkungan yang muncul dari kegiatan mereka menunjukkan perlunya perhatian serius dalam menjaga keseimbangan antara kegiatan ekonomi dan pelestarian lingkungan.²³

Hasil observasi peneliti di pasar tumpah yang berada di Jalan Inpres Sangatta Utara merupakan salah satu indikator paling nyata bagi masyarakat Sangatta dalam melakukan kegiatan berbelanja sehari-hari. Keberadaannya yang dekat dengan permukiman warga menjadi faktor utama yang mempengaruhi pilihan konsumen untuk berbelanja di sana. Namun, sayangnya, keberadaan pasar tumpah di pinggir jalan Inpres Sangatta Utara membawa berbagai masalah yang perlu mendapat perhatian serius. Salah satu masalah yang paling mencolok adalah dampak negatif terhadap lingkungan. Aktivitas perdagangan yang tidak teratur di sekitar area pasar mengakibatkan penumpukan sampah, kekumuhan, dan kerusakan pada infrastruktur kota.

²³ Melisa Susanti, "*Pasar Kaget Terhadap Pemberdayaan Pedagang Kecil*," (Bandung :Graha ilmu, 2013) h. 45.

Selain itu, kemacetan lalu lintas juga menjadi salah satu dampak yang signifikan karena ketidakteraturan aktivitas belanja warga dengan menggunakan mobil dan motor di sekitar lokasi pasar. Meskipun pemerintah telah menginisiasi pembangunan pasar tradisional di Sangatta Utara sebagai upaya untuk mengatasi masalah tersebut, minimnya jumlah pengunjung yang mengunjungi pasar tradisional tersebut menunjukkan bahwa pasar tumpah masih menjadi pilihan utama bagi sebagian besar masyarakat. Hal ini disebabkan oleh preferensi masyarakat yang lebih memilih pasar tumpah karena lokasinya yang lebih dekat dengan rumah mereka, memudahkan akses untuk berbelanja tanpa harus melakukan perjalanan jauh.²⁴

Pasar tumpah di jalan Inpres Sangatta Utara beroperasi dari pagi hingga larut malam, memberikan fleksibilitas waktu bagi masyarakat yang memiliki jadwal kerja yang padat. Mereka yang bekerja pada shift pagi dapat dengan mudah berbelanja bahan pokok pada waktu malam hari setelah pulang kerja, tanpa harus mengorbankan waktu istirahat atau waktu luang mereka. Dengan demikian, meskipun pasar tumpah di Jalan Inpres Sangatta Utara memberikan kemudahan akses dan fleksibilitas waktu bagi masyarakat, tantangan-tantangan yang terkait dengan dampak negatif terhadap lingkungan, kemacetan lalu lintas, serta minimnya minat masyarakat terhadap pasar tradisional masih memerlukan solusi yang komprehensif dan berkelanjutan dari pemerintah dan masyarakat setempat.²⁵

²⁴ Sitoro, S. (2020) Analisis Tingkat Kepuasan Pengunjung Pasar Induk dan Pasar Dadakan (Pasar Tumpah) di Sangatta Utara. *Jurnal Tinta Nusantara*.8 (1) h. 37-44.

²⁵ Sitoro, S. (2022) Analisis Tingkat Kepuasan Pengunjung Pasar Induk dan Pasar Dadakan (Pasar Tumpah) di Sangatta Utara. *Jurnal Tinta Nusantara*.8 (1) h. 34.

Berdasarkan fenomena tersebut di atas yakni pengelolaan pasar tumpah yang ada di inpres sangatta utara, penulis tertarik untuk meneliti lebih dalam Pengelolaan pasar tumpah di jalan inpres, Oleh karena itu penulis memberi judul **“Strategi Pengelolaan Pasar Tumpah di jalan Inpres Kecamatan Sangatta Utara”**.

B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalah pahaman penggunaan arti yang terkandung dalam judul pembahasan, maka diperlukan penegasan istilah yang terdapat dalam studi penelitian ini. Adapun istilah yang perlu dijelaskan dalam penelitian ini adalah :

1. Strategi

Strategi adalah penetapan sasaran dan tujuan jangka panjang sebuah perusahaan dan arah tindakan serta alokasi sumber daya yang diperlukan untuk mencapai sasaran dan tujuan.²⁶ Strategi pasar tumpah di Jalan Inpres Sangatta Utara mencakup beberapa langkah penting. Pertama, survei dan analisis dilakukan untuk memahami penyebab dan dampaknya.

Kemudian, dialog fasilitasi antara pemilik usaha dan warga lokal dilakukan untuk mencapai kesepakatan mengurangi dampak negatifnya. Pengawasan ketat terhadap pasar informal diperlukan untuk memastikan keamanan dan ketertiban. Pembentukan regulasi yang sesuai juga dipertimbangkan untuk menata pasar informal secara teratur. Kolaborasi

²⁶ Faiz Fanani and Fitrotun Niswah, *“Strategic Menurut para ahli ,”* (craing & grant) *Publika* 1, no. 3 (Jogyakarta : Graha ilmu, 2013) hlm. 34 - 46.

dengan pihak terkait seperti polisi dan organisasi masyarakat juga penting untuk penanganan yang holistik.²⁷

2. Pengelolaan

Pengelolaan dari kata kelolah (*to manage*) dan biasanya merujuk pada proses perencanaan, pengaturan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan sumber daya atau aktivitas tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Ini melibatkan penggunaan efisien dan efektif dari berbagai macam sumber daya seperti manusia, keuangan, waktu, dan materi untuk mencapai hasil yang diinginkan. Dalam konteks bisnis atau organisasi, pengelolaan juga seringkali melibatkan pengambilan keputusan strategis, pemecahan masalah, dan koordinasi berbagai fungsi atau departemen agar berjalan secara harmonis menuju pencapaian tujuan bersama.²⁸

Pengelolaan pasar yakni upaya terpadu untuk menata atau mengatur keberadaan pasar yang meliputi perizinan, kebijakan perencanaan, penataan, pemefaatan, pengembangan, pengendalian, pengawasan, pemeliharaan, pembinaan, serta penegakan hukum pada pasar Inpres.

3. Pasar Tumpah

Pasar tumpah adalah pasar yang bersifat tidak beraturan di mana sebuah pasar tempat untuk berjualan yang sudah tidak dapat menampung

²⁷ Peraturan Daerah ini mengatur pasar yang dikelola oleh Pemerintah pasal 2 ayat (1),” *Terapan Pemerintahan sangatta* 1, no. 1 (2021): h. 32.

²⁸ Mohamad Nur Efendi and Luhur Prasetyo, “Komunikasi Pemasaran Terpadu Dalam Peningkatan Potensipasar Rakyat Di Kota Madiun,” *Jurnal Muslim Heritage* 7, no. 1 (2022): hal. 53–81.

lagi pedagang dan menjadi tumpah/meluber ke luar sekitaran tempat permukiman warga.²⁹

Di jalan inpres biasanya mengacu pada sesuatu yang terjadi atau dilakukan di tempat umum, terutama di jalan atau area publik. Istilah ini sering digunakan untuk merujuk pada aktivitas atau kejadian yang terjadi dalam konteks kehidupan sehari-hari di luar ruangan atau di lingkungan sosial. Misalnya, pertemuan atau kejadian yang terjadi secara tak terduga saat seseorang berada di perjalanan atau di sekitar tempat umum. Terletak di antara Lampu Merah Simpang 4 Jalan Karya Etam hingga Simpang 3 Jalan H Masdar, pasar ini menghadirkan sekitar 35 kios pedagang.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana strategi pengelolaan pasar tumpah di jalan Inpres Sangatta Utara?
2. Bagaimana kendala dan solusi dalam pengelolaan pasar tumpah di jalan Inpres Sangatta Utara?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Segala hal yang dilakukan mempunyai tujuan yang ingin dicapai, demikian pula penelitian ini, mempunyai tujuan yaitu :

²⁹ Dwi Sutami, Rasional Pedagang Pasar Tradisional, and Dwi Sutami Alumni Antropologi FISIP Unair, "Strategi Rasional Pedagang Pasar Tradisional."

- a. Untuk menjelaskan strategi dalam pengelolaan pasar tumpah di Jalan Inpres Kecamatan Sangatta Utara.
- b. Untuk menjelaskan kendala dan solusi dalam pengelolaan pasar tumpah di Jalan Inpres Kecamatan Sangatta Utara.

2. Manfaat Penelitian

Kegunaan penelitian ini disusun dalam rangka menjadi dasar mengelola pasar dan memberikan manfaat bagi berbagai pihak, antara lain:

- a. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan panduan dan pedoman bagi masyarakat, terutama para Pedagang, dalam upaya meningkatkan kualitas Pembangunan Pasar dan Memberikan pandangan yang lebih terperinci kepada pengambil kebijakan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pengelolaan pasar.³⁰ Serta Menyediakan informasi yang berharga bagi pemangku kepentingan local, pemerintah, dan pelaku usaha untuk merancang strategi yang lebih baik dalam mengelola pasar dan perekonomian lokal.³¹

- b. Secara Praktis

- 1) Bagi pedagang

Peningkatan aksesibilitas bagi para pedagang dan pembeli, potensi untuk meningkatkan ekonomi local dengan meningkatkan aktivitas

³⁰ Jahrizal Jahrizal, "Manfaat Penelitian teoritis Provinsi Riau," *Jurnal Daya Saing* 8, no. 3 (2022): hal. 416–31,.

³¹ Tatang Ary Gumanti and Elok Sri Utami, "Bentuk Pasar Efisiensi Dan Pengujiannya," (2002): hal. 54–68.

perdagangan, serta membangun pertumbuhan dan perkembangan bisnis wilayah³².

2) Bagi pembeli

Mempermudah akses ke berbagai produk dan barang dagangan yang lebih teratur serta tersusun, meningkatnya variasi barang yang ditawarkan, dan adanya potensi untuk mendapatkan harga yang lebih kompetitif karena meningkatnya persaingan antar penjual.

3) Bagi peneliti

Dapat memberikan kesempatan untuk melakukan studi tentang dinamika pasar, kebiasaan pembeli, serta analisis ekonomi mikro di wilayah tersebut. Hal ini dapat memberikan data dan informasi yang berharga untuk penelitian ekonomi, social, dan bisnis terkait pasar tumpah dan strategi.

E. Sistematika Penulisan

Sistem penulisan penelitian ini meliputi diskusi yang dibagi menjadi lima bab, sehingga lebih mudah untuk dipahami tujuan penulisan skripsi ini.

Sistem penulisan skripsi ini meliputi:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini berisikan Latar Belakang Masalah, Penegasan Istilah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

³² Prasetyo, "Komunikasi Pemasaran Terpadu Dalam Peningkatan Potensi pasar Rakyat Di Kota Madiun."

BAB II : LANDASAN TEORI

Menjelaskan tentang Deskripsi Teori dan Telaah Pusaka

BAB III : METODE PENELITIAN

Menjelaskan tentang Jenis dan Pendekatan Penelitian, Waktu dan Tempat Penelitian, Data dan Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Uji Keabsahan Data, dan Teknik Analisis Data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Terdiri dari Gambaran Umum Objek Penelitian, Deskripsi Data Penelitian, Pembahasan Hasil Penelitian, dan Keterbatasan Penelitian.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisikan Kesimpulan dan Saran-saran.